(*Resume Ceramah - Masjid Baytul Mukhlishin* 12/11/2022)

IMAN, HAKEKAT & PERUNTUHNYA

Oleh: *Ustadz Dr. Achmad Rofi'i, Lc.M.M.Pd.*

بسم الله الرحمن الرحيم

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Muslimin dan muslimat yang dirahmati Allooh سبحانه وتعالى,

Pada kajian beberapa pekan yang lalu, telah kita bahas tentang masalah "***Rukun-Rukun Iman***", dan juga tentang "***Hakekat Iman***"; maka pada kajian hari ini -- sebagai kelanjutan dari kajian-kajian yang lalu; kita akan membahas masalah "***Iman, Hakekat Iman dan Peruntuhnya***".

Tentang ***Rukun Iman beserta dalil-dalilnya*** maka dapat dilihat pada **Bagan-1. *Rukun Iman dan Dalilnya*** di bawah ini, yang merupakan ringkasan dari apa yang telah kita kaji beberapa waktu yang lalu:

RUKUN IMAN & DALILNYA

No.	RUKUN IMAN	DALIL-DALILNYA
1	Iman kepada *Allōh*: - Beriman kepada *wujud/ keberadaan Allōh* - *Tauhid Rububiyyah = beriman bahwa Allōh adalah satu-satunya Robb sebagai Pencipta, Pemberi rizqi, Pemilik, Pengatur alam semesta* - *Tauhid Uluhiyyah = beriman bahwa Allōh adalah satu-satunya Robb yang berhak untuk diibadahi dengan sebenar-benarnya* - *Tauhid Asma wa Shifat = beriman bahwa Allōh memiliki Nama dan Shifat, yang ditetapkan-Nya untuk diri-Nya; tanpa melakukan: tahrif (penyelewengan) - ta'thil (menafikan sebagian/seluruh) - takyif (menanya-kan bagaimananya) - tamtsil (menye-rupakan dengan makhluq-Nya)*	QS. An-Nisa'/4: 136 = يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا *"Wahai orang-orang yang beriman, tetap-lah beriman kepada Allōh dan Rosūl-Nya, dan kepada Kitab yang Allōh turunkan kepada Rosūl-Nya serta Kitab yang Allōh turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada: 1) Allōh, 2) Malaikat-Malaikat 3) Kitab-Kitab-Nya, 4) Rosūl-Rosūl-Nya, 5) Hari Akhir; maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya."*
2	Iman kepada para *Malaikat-Nya*	HR. Muslim no: 8, dari 'Umar bin al-Khoththōb *rodhiyallōhu 'anhu* Ketika Jibril *'alaihissalam* bertanya, "*Kabar-kanlah kepadaku, apa itu Iman?*", maka Nabi Muhammad *shollallōhu 'alaihi wasallam* pun menjawab: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ *"Engkau beriman kepada: 1) Allōh, 2) para Malaikat-Nya, 3) Kitab-Kitab-Nya, 4) Rosūl-Rosūl-Nya, 5) Hari Akhir, dan 6) Beriman kepada Takdir, baik Takdir yang baik, mau-pun Takdir yang buruk."*
3	Iman kepada *Kitab-Kitab-Nya*	
4	Iman kepada *Rosūl-Rosūl-Nya*	
5	Iman pada *Hari Kiamat*	
6	Iman pada *Qodho Qodhar/Takdir* yang *baik* maupun yang *buruk*	

UAR JOIN & SUBSCRIBE : www.ustadzachmadrofii.com UAR https://telegram.me/khoiroummah

Bagan-1A. *Rukun Iman dan Dalilnya*

Dalil lainnya adalah pada **QS. Al-Baqoroh/2:177**, dimana Allooh سبحانه وتعالى berfirman:

۞ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah ***beriman kepada Allooh, Hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi*** *dan* ***memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji****, dan* ***orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan****.* ***Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya)****; dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa."*

Dalam **QS. Al-Baqoroh/2:177** diatas, disebutkan perkara:

1) ***Iman berupa Aqidah / Keyakinan*** (beriman antara lain kepada: a) *Allooh*, b) *Hari Kemudian*, c) *Malaikat-Malaikat*, d) *Kitab-Kitab*, e) *Nabi-Nabi*)
2) ***Iman berupa Amal Nyata Perbuatan Anggota Tubuh*** (seperti: *bershodaqoh kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir dan orang-orang yang meminta-minta; memerdekakan budak; mendirikan sholat; menunaikan zakat; menepati janji bila berjanji*)
3) ***Iman berupa Amalan Hati*** (seperti: *bersabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan*)

RUKUN IMAN & DALILNYA

No.	RUKUN IMAN	DALIL-DALILNYA
1	Iman kepada *Allōh*:	**QS. Al-Baqoroh/2: 177 =** لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ *"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada: 1) Allōh, 2) Hari Kemudian, 3) Malaikat-Malaikat, 4) Kitab-Kitab, 5) Nabi-Nabi; dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat-nya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya jika ia berjanji; dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa."*
2	Iman kepada para *Malaikat-Nya*	
3	Iman kepada *Kitab-Kitab-Nya*	
4	Iman kepada *Rosūl-Rosūl-Nya*	
5	Iman pada *Hari Kiamat*	
6	Iman pada *Qodho Qodhar/Takdir* yang *baik* maupun yang *buruk*	

UAR JOIN & SUBSCRIBE : www.ustadzachmadrofii.com https://telegram.me/khoiroummah

Bagan-1B. ***Rukun Iman dan Dalilnya (lanjutan)***

Kemudian dalil berikutnya adalah **QS. Al-Baqoroh/2:285**, yaitu:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

"***Rosuul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada: 1) Allooh, 2) malaikat-malaikat-Nya, 3) Kitab-Kitab-Nya, dan 4) Rosuul-Rosuul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rosuul-rosuul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".***"

Dalam **QS. Al-Baqoroh/2:285** diatas, disebutkan perkara:

1) ***Iman berupa Aqidah / Keyakinan*** (beriman antara lain kepada: a) *Allooh*, b) *Malaikat-Malaikat-Nya*, c) *Kitab-Kitab-Nya*, d) *Rosuul-Rosuul-Nya*)
2) ***Iman berupa Amal Nyata Perbuatan Anggota Tubuh*** (seperti: ***berkata dengan Mulut/Lisannya*** *bahwa "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun dengan yang lain dari Rosuul-Rosuul-Nya"*; ***berkata dengan Mulut/Lisannya***, *"Kami dengar dan kami taat"*; ***berdoa memohon ampunan Allooh***)
3) ***Iman berupa Amalan Hati*** (seperti: ***ketundukan, kepatuhan, kepasrahan terhadap Allooh*** سبحانه وتعالى *dari* ***kehendak untuk sami'na wa atho'na;*** dan ***berharap pada ampunan-Nya***)

RUKUN IMAN & DALILNYA

No.	RUKUN IMAN	DALIL-DALILNYA
1	Iman kepada *Allōh*:	**QS. Al-Baqoroh/2: 285 =** آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ *"Rosūl telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada: 1) Allōh, 2) Malaikat-Malaikat-Nya, 3) Kitab-Kitab-Nya, dan 4) Rosūl-Rosūl-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun (dengan yang lain) dari Rosūl-Rosūl-Nya." Dan mereka mengatakan, "Kami dengar dan kami taat (sami'nā wa atho'nā)". (Mereka berdo'a), "Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan kepada Engkau lah tempat (kami) kembali."*
2	Iman kepada para *Malaikat-Nya*	
3	Iman kepada *Kitab-Kitab-Nya*	
4	Iman kepada *Rosūl-Rosūl-Nya*	
5	Iman pada *Hari Kiamat*	
6	Iman pada *Qodho Qodhar/Takdir* yang *baik* maupun yang *buruk*	

UAR JOIN & SUBSCRIBE : www.ustadzachmadrofii.com https://telegram.me/khoiroummah

Bagan-1C. ***Rukun Iman dan Dalilnya (lanjutan)***

Dengan demikian, sedikit kita ulang/*muroja'ah* bahwa:

Tentunya ***Iman*** itu ***harus bermakna***, ***bukan sekedar mengatakan "Aku beriman kepada Allooh***", lalu titik; sementara perbuatannya menyelisihi perkataannya itu, misalkan: *ia justru kerap pergi ke dukun, ia gemar berpihak kepada orang-orang yang memusuhi Islam, bahkan ia suka mengolok-olok syariat Islam*, dan lain sebagainya. Maka yang seperti ini justru tidak menunjukkan adanya Iman pada orang tersebut

Karena sebagaimana yang dikatakan oleh **Ali bin Abi Tholib** رضي الله عنه dalam Kitab "***Al-Ibaanah An Syari'atil Firqotin Naajiyyah wa Mujaanabatu Al-Firoqil Madzmuumah***" karya **Al-Imaam Ibnu Baththoh** رحمه الله Jilid I halaman 802-803 no: 1089 :
"***Tidak ada manfaatnya suatu perkataan (pernyataan), kecuali disertai dengan amal. Tidak bermanfaat suatu amalan, apabila tidak disertai dengan perkataan. Tidak bermanfaat pula perkataan dan perbuatan, bila tidak disertai niat. Tidak bermanfaat pula perkataan, perbuatan dan niat, kecuali bersesuaian dengan Sunnah Rosuulullooh*** صلى الله عليه وسلم."

Maka ada ***4 unsur*** yaitu: ***Perkataan***, ***Perbuatan***, ***Niat*** dan ***Sesuai dengan Sunnah***.
Itulah bila kita ingin ***benar-benar beriman***. Oleh karena itu, ketika kita beriman kepada Allooh سبحانه وتعالى, kita ungkapkan perkataan dengan: "***Asyhadu an laa ilaaha illallooh wa asyhadu anna Muhammadur Rosuulullooh***", lalu berikutnya ***Niat*** kita adalah ***harus tulus hanya untuk Allooh*** سبحانه وتعالى ***dan sesuai dengan Sunnah Rosuulullooh*** صلى الله عليه وسلم. ***Bila 4 unsur tersebut tidak kita miliki, maka iman kita tidak benar, tidak sesuai, tercela atau ada cacatnya***.

Demikian pula **Al-Imaam Al-Hasan Al-Bashri** رحمه الله dalam Kitab "***Al-Ibaanah An Syari'atil Firqotin Naajiyyah wa Mujaanabatu Al-Firoqil Madzmuumah***" karya **Al Imaam Ibnu Baththoh** رحمه الله Jilid I halaman 803 no: 1090 mengatakan yang serupa dengan Ali bin Abi Tholib رضي الله عنه. Bahwa, bila kita ingin benar imannya, maka iman kita itu hendaknya mempunyai 4 unsur sebagaimana tersebut di atas.

Al-Imaam Muhammad bin Husain Al-Ajurri Asy-Syafi'i رحمه الله yang hidup pada awal abad ke-3 Hijriyah, bila dirunut madzhabnya, beliau adalah *Madzab Syafi'i*, beliau رحمه الله mengatakan dalam Kitab "***Asy-Syari'ah***" Juz I halaman 611 sebagai berikut:
"*Ketahuilah oleh kalian (kaum Muslimin), mudah-mudahan Allooh menyayangiku dan menyayangi kalian, yang diyakini oleh ulama kaum muslimin bahwa* ***beriman*** *adalah* ***kewajiban*** *dari seluruh* ***makhluq. Semua manusia wajib beriman***, *yaitu:* ***membenarkan dalam hati***, ***menyatakan dengan lisan*** *dan* ***mengamalkan dengan amal / perbuatan***".

Dengan demikian, ***Iman*** itu adalah ***satu paket (bulat/utuh) yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya***, yaitu berupa:
1) ***Qoul / Ucapan***, terdiri dari:
   - ***Ucapan "Bathin" melalui Keyakinan di Hati*** (*dengan segenap Hatinya* ***men-Tauhid-kan Allooh***); dan
   - ***Ucapan "Dzohir" melalui Mulut / Lisannya*** **(**dengan meng-***Ikrarkan dua kalimat syahadat***)
2) ***Amalan***, terdiri dari***:***
   - ***Amalan*** "***Bathin***" ***di Hati*** (contohnya antara lain: *adanya rasa* ***takut*** *pada* ***Allooh***, ***cinta*** *pada* ***Allooh***, ***berharap*** *pada* ***Allooh***, ***benci*** *pada* ***thoghut/yang diibadahi selain Allooh***, ***bertawakkul*** *kepada* ***Allooh***, ***bersyukur*** *pada* ***Allooh***, ***malu berma'shiyat*** *pada* ***Allooh***, ***ridho*** *pada* ***ketentuan Allooh***, dan lain sebagainya); dan
   - ***Amalan*** "***Dzohir***" ***melalui perbuatan Anggota Tubuhnya (seluruh anggota tubuhnya digunakan untuk taat kepada Allooh, beramal nyata di jalan Allooh,*** dan lain sebagainya)

<u>**INDIKATOR IMAN**</u> **(*Keyakinan / Niat di Hati, Perkataan / Ucapan Lisan dan Amal / Perbuatan seluruh Anggota Tubuh*)** *ini* <u>**HARUS LENGKAP**</u>, *karena* ***merupakan*** <u>**SATU PAKET**</u> ***yang bulat/utuh, tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya !***

<u>**BERBAGAI DALIL TENTANG IMAN**</u> :

1) ***I'tiqod / Keyakinan itu di Hati***, maka perhatkanlah **QS. Al-Hujurot/49: 14**, Allooh سبحانه وتعالى berfirman:

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا ۖ قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَٰكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۖ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Orang-orang Arab Badui itu berkata: "*Kami telah beriman*". Katakanlah: "***Kamu belum beriman, tapi katakanlah 'kami telah tunduk', karena <u>iman itu belum masuk ke dalam hatimu</u>***; *dan jika kamu taat kepada Allooh dan Rosuul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; sesungguhnya Allooh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*"."

2) Allooh سبحانه وتعالى juga berfirman dalam **QS. Al-Ma'idah/5:41 :**

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ

…

"***Hai Rosuul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", <u>padahal hati mereka belum beriman</u>…***"

Maka hendaknya kita kaum Muslimin sering-seringlah melakukan *introspeksi diri (muhasabah)*, mengecheck kadar keimanan di dalam hati kita; apakah *Iman kita sedang dalam posisi yang kuat ataukah sedang dalam posisi lemah*. Maka ketahuilah kadar diri kita sendiri !

3) ***Ada orang yang dipaksa untuk menjadi kafir, namun Hatinya tetap beriman kepada Allooh*** سبحانه وتعالى, hal ini sebagaimana dalam **QS. An-Nahl/16:106** :

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَٰكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

"***Barangsiapa yang kafir kepada Allooh sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allooh), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allooh menimpanya dan baginya adzab yang besar.***"

Siapa yang ridho dan melapangkan dadanya pada kekufuran, maka Allooh سبحانه وتعالى pun murka kepadanya; maka waspadalah di zaman kita hidup saat ini dimana aneka paham kekufuran (*sekulerisme*, *pluralisme*, *liberalisme*, *materialisme*, *komunisme*, *atheisme*, dan lain sebagainya) dipropagandakan secara meluas; janganlah terpedaya olehnya. ***Akherat yang abadi sungguh tidak layak digadaikan untuk kepentingan dunia yang fana dan sementara ini* !**

Namun tentunya berbeda kondisinya dengan saudara-saudara Muslim di wilayah-wilayah minoritas yang tertindas (contohnya di *Uighur*); yang dipaksa untuk meninggalkan identitas keislamannya; namun bila hati mereka tetap beriman kepada Allooh سبحانه وتعالى, maka yang demikian itu tentulah Allooh سبحانه وتعالى Maha Mengetahui keimanan di Hati hamba-Nya tersebut.

4) ***Iman yang Menghiasi Hati seorang Mukmin dapat dikenali dengan indikatornya adalah membenci kekafiran, kefasikan dan kedurhakaan***, sebagaimana firman Allooh سبحانه وتعالى dalam **QS. Al-Hujurot/49:7** :

وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ۚ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ

"*Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rosuulullooh. Kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi **Allooh menjadikan kamu "cinta" kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus.***"

5) ***Iman itu juga ada di lisan-lisan Mukmin***, sebagaimana firman-Nya dalam **QS. Al-Baqoroh/2:136** :

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

"**Katakanlah (hai orang-orang mukmin):** "***Kami beriman kepada Allooh dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan 'Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya***"."

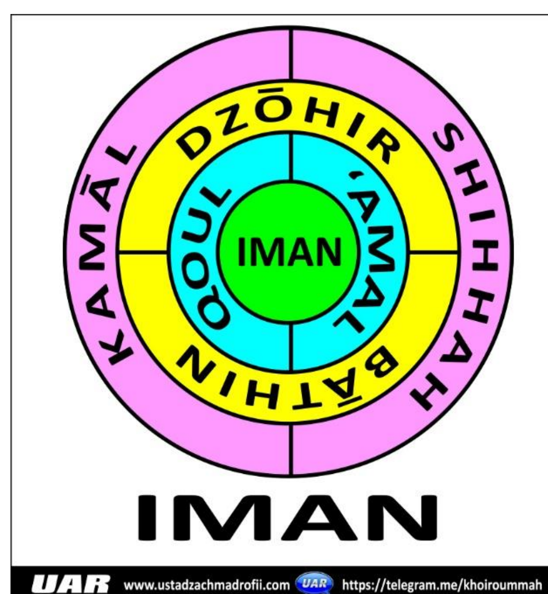
6) Ada suatu *Amalan* yang sangat berbahaya untuk ditinggalkan, yakni: *Sholat (Fardhu)*. ***Barangsiapa meninggalkan sholat (fardhu) dengan sengaja, tanpa alasan, dari satu waktu ke waktu lainnya, maka ia dihukumi Kafir***; hal ini sebagaimana Hadits berikut ini:

وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ – صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – ، قَالَ : العَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ الصَّلاَةُ ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

Dari Buraidah *rodhiyallоohu 'anhu*, bahwa Nabi *shollallоohu 'alaihi wasallam* bersabda, "***Perjanjian yang mengikat antara kita dan mereka adalah sholat, maka siapa saja yang meninggalkan sholat, sungguh ia telah kafir.***"
(HR. At-Tirmidzi no: 2621 dan HR. An-Nasa'i no: 464; dan Al-Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa *sanad* hadits ini *shohiih*)

Dalam sholat itu terkandung: 1) ***Amalan Hati***, 2) ***Ucapan Lisan***, dan 3) ***Amal Perbuatan seluruh anggota tubuh***. Ketiga-tiganya tercakup di dalam *sholat*.

Berikutnya, agar lebih mudah dipahami maka "***Pembagian Iman***" dapatlah digambarkan sebagaimana dalam ***Bagan-2. Pembagian Iman*** di bawah ini.



Bagan-2. ***Pembagian Iman***

Dimana “***Iman yang <u>Kamaal/ Sempurna</u>***” adalah: ***Iman yang terbebas/bersih dari segala perkara yang dapat menyebabkan berkurang/hilangnya kadar Iman dalam diri seseorang***.

Sedangkan “***Iman yang <u>Shihhah/Sah</u>***”, adalah: ***Iman yang masih ada pada diri seseorang, namun telah berkurang kadar Imannya akibat terkotori oleh berbagai perkara yang dapat mengurangi kadar Imannya*** (antara lain karena: *syirik asghor/syirik kecil, kufur asghor/kufur kecil, nifaq asghor/nifaq kecil, bid’ah mufassiqoh,* dan *dosa/maksiat yang tidak sampai pada batasan mengharomkan apa yang dihalalkan Allooh serta menghalalkan apa yang diharomkan Allooh – lihat* **Bagan-3. *Faktor Pengurang dan Pembatal Iman***)

Berbagai faktor yang dapat menjadi “***Pengurang Iman***”, antara lain adalah:
1) ***Syirik Asghor / Syirik Kecil***, contohnya: *Riya’*
2) ***Kufur Asghor / Kufur Kecil***, contohnya: *Mencela Nasab, Meratapi Kematian*
3) ***Nifaq Asghor / Nifaq Kecil*** , contohnya: *Gemar melanggar janji, Suka berdusta ketika berbicara,* dll.
4) ***Bid’ah Mufassiqoh (Bid’ah yang tidak Membatalkan Iman)***, contohnya antara lain: *Merayakan ulang tahun, Mengkhususkan untuk berziarah ke kuburan keluarga / orangtua di hari ‘Iedul Fithri,* dll
5) ***Tahawun / Tasahul Dosa dan Maksiat (Menyepelekan / Menggampangkan Dosa dan Maksiat, namun tidak sampai ke derajat “Menghalalkan apa yang diharomkan Allooh, dan tidak sampai ke derajat “Mengharomkan apa yang dihalalkan Allooh”)***, contohnya: *berzina namun ia merasa berdosa dan tidak menghalalkan perbuatan zina itu, dll.*

PENGURANG & PEMBATAL IMAN

PENGURANG IMAN	PEMBATAL IMAN
Syirik *Asghor/Kecil*	Syirik *Akbar/Besar*
Kufur *Asghor/Kecil*	Kufur *Akbar/Besar*
Nifaq *Asghor/Kecil*	Nifaq *Akbar/Besar*
Bid’ah *Mufassiqoh*	Bid’ah *Mukaffiroh*
Tahawun/Tasahul Dosa Maksiat	*Tahlil / Tahrim* Dosa Maksiat

* TAHAWUN/ TASAHUL DOSA/MAKSIAT = Menyepelekan/Menggampangkan Dosa/Maksiat (*tetapi tidak sampai ke derajat “Menghalalkan apa yang diharomkan Allōh” & tidak sampai ke derajat “Mengharomkan apa yang dihalalkan Allōh”*)

* TAHLIL / TAHRIM DOSA/MAKSIAT = Dosa / Maksiat yang sampai ke derajat “*Menghalalkan apa yang diharomkan Allōh*” & “*Mengharomkan apa yang dihalalkan oleh Allōh*”

UAR www.ustadzachmadrofii.com UAR https://telegram.me/khoiroummah

Bagan-3. *Faktor Pengurang dan Pembatal Iman*

Sedangkan berbagai faktor yang dapat menjadi “***Pembatal Iman***”, antara lain adalah:

1) ***Syirik Akbar / Syirik Besar***, contohnya: *Meyakini bahwa "sedekah laut"/ pemberian sesajen pada Nyi Roro Kidul bisa menghindarkan dirinya dari musibah, Meyakini bahwa "sedekah gunung"/pemberian sesajen kepada dewa penjaga gunung berapi dapat menghindarkan dirinya dari musibah, Meyakini bahwa memakai susuk (dari dukun) dapat memberi manfaat enteng jodoh bagi dirinya, dan semisalnya.*
2) ***Kufur Akbar / Kufur Besar***, contohnya: *Meyakini bahwa alam semesta terjadi dengan sendirinya tanpa campurtangan Allooh, Meyakini bahwa ada tuhan selain Allooh, Meyakini bahwa Allooh memiliki anak/bapak, dan semisalnya.*
3) ***Nifaq Akbar / Nifaq Besar***, contohnya: *Loyal kepada orang-orang Kafir/ Musyrikin serta menolong mereka untuk membawa kemudhorotan bagi Islam dan kaum Muslimin; Mengolok-olok syariat Allooh untuk mengambil hati orang-orang kafir/musyrik, dan semisalnya.*
4) ***Bid'ah Mukaffiroh (Bid'ah yang Membatalkan Iman)***, contohnya: *Mengkafirkan shohabat Rosuulullooh shollalloohu 'alaihi wasallam (seperti keyakinan dan perilaku kaum Syiah Rofidhoh), Meyakini bahwa ada Nabi baru setelah Nabi Muhammad shollallohu 'alaihi wasallam (seperti keyakinan dan perilaku kaum Ahmadiyah), dll.*
5) ***Tahlil / Tahrim Dosa dan Maksiat (Dosa/Maksiat yang sampai ke derajat "Menghalalkan apa yang diharomkan Allooh, dan juga sampai ke derajat "Mengharomkan apa yang dihalalkan Allooh")***, contohnya: *Meyakini bahwa Hukum Allooh tidak perlu dipakai karena dianggapnya sudah tidak sesuai dengan kondisi zaman lalu digantinya dengan Hukum Buatan Manusia (seperti keyakinan dan perilaku kaum Sekuler), Menghalalkan Riba dan Riba itu dianggapnya merupakan solusi ekonomi baginya, dll.*

Seorang *'Ulama Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* yang bernama **Ibnu Hajar al-Asqolany** *rohimahullooh* telah menjabarkan tentang ***Cabang-Cabang Iman*** di dalam kitab ***Fathul Baari***, ***Jilid 1 halaman 52-53***, yang mencakup **24 *Amalan Hati (Keyakinan/Niat)***, **7 *Amalan Lisan*** dan **38 *Amal Perbuatan* (dalam *bentuk Amalan Nyata, Ittiba'* dan *Amalan terkait urusan Umum*)** sebagai berikut:



Bagan-4. ***Cabang Iman versi Ibnu Hajar al-Asqolany***

Iman dalam bentuk ***Keyakinan dan Niat di Hati***, dimana di dalamnya terdapat ***24 perkara*** antara lain:
(1) *Iman kepada Allooh, selain Allooh adalah baru*; (2) *Iman kepada Malaikat*; (3) *Iman kepada kitab-kitab Allooh*; (4) *Iman kepada Rosuul-Rosuul Allooh*; (5) *Iman kepada Takdir yang baik, maupun Takdir yang buruk*; (6) *Iman kepada Hari Akhir*; (7) *Mencintai Allooh (konsekuensinya, ada cinta dan benci di dalamnya. Membenci beribadah pada selain Allooh)*; (8) *Mencintai Nabi dan mengagungkannya, bersholawat atasnya, serta mengikuti sunnahnya*; (9) *Ikhlash karena Allooh*; (10) *Taubat pada Allooh*; (11) *Takut kepada Allooh*; (12) *Berharap pada Allooh*; (13) *Bersyukur pada Allooh*; (14) *Setia kepada-Nya*; (15) *Sabar pada ketentuan-Nya*; (16) *Ridho terhadap keputusan Allooh*; (17) *Tawakkul pada Allooh*; (18) *Rahmat*; (19) *Tawadhu*; (20) *Tidak Ujub*; (21) *Tidak sombong*; (22) *Tidak Hasad/Iri*; (23) *Tidak dengki*; (24) *Meninggalkan marah*.

Iman dalam bentuk ***Amalan Lisan***, dimana di dalamnya terdapat ***7 perkara*** antara lain:
(1) *Berikrar dengan Tauhid*; (2) *Membaca Al-Qur'an*; (3) *Mempelajari ilmu (diin)*; (4) *Mengajarkan ilmu (diin)*; (5) *Berdo'a*; (6) *Berdzikir dan beristighfar*; (7) *Menjauhi perkara yang sia-sia*.

Iman dalam bentuk ***Amalan Badan***, dimana di dalamnya terdapat ***38 perkara*** antara lain:

I. ***15 perkara*** didalamnya berkaitan dengan ***sesuatu yang NYATA*** yaitu:
(1) Bersuci; (2) *Menutup aurot*; (3) *Sholat, baik fardhu maupun nafilah*; (4) *Zakat*; (5) *Membebaskan tawanan*; (6) *Berderma, termasuk didalamnya memberi makan dan menghormati tamu*; (7) *Puasa/shoum, baik fardhu maupun sunnah*; (8) *Haji dan umroh*; (9) *Tawaf*; (10) *I'tikaf*; (11) *Mencari keutamaan malam Lailatul Qodar*; (12) *Berhijrah dari negara syirik*; (13) *Menepati nazar*, (14) *Berhati-hati dengan sumpah*; dan (15) *Menunaikan kafaroh.*

II. Sedangkan yang berkaitan dengan ***ITTIBA', ada 6 perkara***, yaitu:
(1) *Bersih diri dengan menikah*; (2) *Menunaikan hak keluarga dan mendidik anak*; (3) *Berbuat baik kepada kedua orangtua dan tidak durhaka*; (4) *Silaturahim*; (5) *Taat kepada para tuan/sayyid/orang-orang mulia*; (6) *Bersikap lemah lembut terhadap budak*.

III. Adapun berkaitan ***dengan UMUM terdapat 17 perkara***, yaitu:
(1) *Melaksanakan keamiran dengan adil*; (2) *Mengikuti jama'ah*; (3) *Taat kepada 'Ulil Amri (Pemimpin Muslim diatas Syariat Islam)*; (4) Mendamaikan diantara manusia, termasuk didalamnya memerangi khowarij dan para pemberontak; (5) *Menolong kebajikan, termasuk didalamnya adalah Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar*; (6) *Menegakkan hukum Hudud*; (7) *Berjihad dan menjaga perbatasan*; (8) *Menunaikan amanah, termasuk didalamnya ghonimah 1/5 bagian*; (9) *Menunaikan hutang*; (10) *Memuliakan tetangga*; (12) *Baik dalam mu'amalah, termasuk di dalamnya ketika mengumpulkan harta dan menginfakkannya pada jalan yang benar*; (12) *Menjauhi Tabdzir dan Isrof*; (13) *Menjawab salam*; (14) *Mendo'akan orang yang bersin*; (15) *Menghentikan perbuatan yang menyakiti orang lain*; (16) *Menghindari perkara yang sia-sia*; (17) *Menyingkirkan sesuatu yang melukai orang dari jalan.*

Oleh karena ***Hakekat Iman*** pada seseorang ***itu pastilah tercermin dalam Amalan Hati, Lisan dan Perbuatan Anggota Tubuhnya***; maka berikut ini adalah diantara apa yang menjadi ***sasaran/tujuan*** dari ***Hakekat Iman*** yang ada pada diri seseorang dalam ***perilaku kehidupannya sehari-hari***, yakni sebagaimana digambarkan pada **Bagan-5.** ***Sasaran Hakekat Iman*** dibawah ini.

Sebagai contoh ***pada poin no: 5*** yakni berkenaan ***sikap perilaku seseorang yang memiliki Hakekat Iman di dalam dirinya lalu diterapkannya Iman tersebut dikala ia menyikapi***

alam semesta / lingkungan hidup adalah dengan cara ***melestarikan alam***, sebagaimana dalam **QS. An-Nahl/16: 14-15** yaitu:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (14) وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ (15)

(14) "*Dan Dialah, Allooh yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan **supaya kamu bersyukur**.*
(15) *Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan **agar kamu mendapat petunjuk.***"

Allooh سبحانه وتعالى menjelaskan dalam ayat diatas bahwa alam semesta ini Allooh سبحانه وتعالى tundukkan bagi manusia, pada hakekatnya adalah ***agar manusia itu BERSYUKUR kepada Allooh***. Dan ***agar manusia mendapat petunjuk***.

SASARAN HAKEKAT IMAN

No.	SASARAN	CONTOH PERILAKU
1	Allōh dan Rosūl-Nya	*Menunaikan Hak-Hak Allōh, Menghinakan diri di hadapan Allōh, dan Berbaik sangka pada Allōh*
2	Dīn/Agama	*Membela Syari'at Allōh*
3	Diri Sendiri	*Sabar, Shoum, Ishlah Nafs (Menyucikan Jiwa), Meninggalkan perkara Harom dan Dosa, Zuhud, Qona'ah, Tawadhu*
4	Sosial	*Menebar Manfaat, Rendah Hati*
5	Alam	*Ekonomis, Menjaga dan Melestarikan Alam dan Lingkungan Hidup*

UAR www.ustadzachmadrofii.com UAR https://telegram.me/khoiroummah

Bagan-5. *Sasaran Hakekat Iman*

Kemudian dalam **QS. Fathir/35: 12**, juga Allooh سبحانه وتعالى jelaskan bahwa ***semua nikmat dari-Nya*** itu pada hakekatnya adalah ***agar manusia BERSYUKUR kepada Allooh yang menciptakan langit dan bumi*** ini:

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ ۖ وَمِنْ كُلٍّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا
وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۖ وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاخِرَ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"*Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada*

masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan ***supaya kamu bersyukur****.*"

Bahkan ***di dalam Islam diajarkan bahwa menanam tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat bagi manusia ataupun binatang/hewan ternak, maka itu terhitung sebagai shodaqoh***.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ» وَقَالَ لَنَا مُسْلِمٌ : حَدَّثَنَا أَبَانُ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، حَدَّثَنَا أَنَسٌ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Dari Anas bin Maalik *rodhiyalloohu 'anhu* berkata, bahwa Rosuulullooh *shollalloohu 'alaihi wasallam* bersabda: "***Tidaklah seorang muslim bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shodaqoh baginya***."
(Al-Imam al-Bukhoory, *Shohiih Al-Bukhoory*, no: 2320)

Islam melarang penebangan pepohonan dan perusakan hutan secara sembarangan **(*illegal logging*)** karena ***hal tersebut dapat menimbulkan kerusakan alam dalam jangka waktu yang panjang***; serta ***membahayakan ekosistem dan binatang-binatang yang hidup di hutan*** tersebut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبْشِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَطَعَ سِدْرَةً صَوَّبَ اللَّهُ رَأْسَهُ فِي النَّارِ

"Dari 'Abdullooh bin Hubsyi, beliau berkata, bahwa Rosuulullooh *shollalloohu 'alaihi wasallam* bersabda: "***Barangsiapa menebang pohon bidara, maka Allooh akan membenamkan kepalanya ke dalam api neraka.***"
(HR. Abu Dawud, *Sunnan Abu Dawud* bab. *Fi qoth'i as-Sidri* no: 5239, *sanad*-nya bersambung *dan* perawinya *tsiqoh*)

Islam pun mengajarkan agar ummatnya selalu bersikap positif, tidak mudah putus asa, ***bahkan hingga sampai mendekati Hari Kiamat sekalipun bila masih ada bibit tanaman di tangan, maka hendaknya ditanam***; demikian Islam mengajarkannya:

حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَبِيَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ، فَإِنِ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَقُومَ حَتَّى يَغْرِسَهَا فَلْيَفْعَلْ

"Saya mendengar Anas bin Maalik *rodhiyalloohu 'anhu* berkata, bahwa Rosuulullooh *shollalloohu 'alaihi wasallam* bersabda: "***Jika kiamat hendak terjadi dan di tangan kalian ada biji tumbuhan, maka jika kalian sanggup menanamnya sebelum benar-benar terjadi kiamat, lakukanlah****."*
(Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, HR. Ahmad no: 12981, *shohiih*)

Artinya, ***reboisasi*, *pelestarian alam semesta dan lingkungan hidup*** itu sudah sejak zaman dahulu kala diserukan oleh *Al-Islam*.

Di dalam situasi perang sekalipun, *Kholiifah* Abu Bakar As-Siddiiq *rodhiyalloohu 'anhu* ketika melepas pasukan muslim ke Syam, maka beliau ***berwasiat agar janganlah menebang pepohonan, membunuh ternak dan melarang pula membunuh anak-anak, orangtua, perempuan;*** *bahkan diperintahkannya untuk membiarkan para rahib Nashroni yang sedang beribadah di biara mereka untuk tidak diganggu.* Makah ***alangkah mulia dan luhurnya ajaran Islam***. ***Islam itu tinggi, mulia, luhur dan tidak ada yang lebih tinggi dari Al-Islam; karena Al-Islam ini berasal dari Wahyu Allooh*** سبحانه وتعالى ***sebagai rahmat dari-Nya bagi semesta alam***. Sangatlah jauh dari aneka *fitnah pekikan*

Islamophobia yang hari ini kerap diserukan oleh orang-orang yang hendak memadamkan cahaya Allooh ini:

...وَلَا تُغْرِقُنَّ نَخْلًا وَلَا تَحْرِقُنَّهَا، وَلَا تَعْقِرُوا بَهِيمَةً، وَلَا شَجَرَةً تُثْمِرُ، وَلَا تَهْدِمُوا بَيْعَةً، وَلَا تَقْتُلُوا الْوِلْدَانَ وَلَا الشُّيُوخَ وَلَا النِّسَاءَ، وَسَتَجِدُونَ أَقْوَامًا حَبَسُوا أَنْفُسَهُمْ فِي الصَّوَامِعِ فَدَعُوهُمْ وَمَا حَبَسُوا أَنْفُسَهُمْ لَهُ، وَسَتَجِدُونَ آخَرِينَ اتَّخَذَ الشَّيْطَانُ فِي رُءُوسِهِمْ أَفْحَاصًا

*"**… Janganlah sekali-kali menebang pohon kurma dan membakarnya, jangan membunuh hewan ternak, jangan menebang pohon yang berbuah, jangan merobohkan bangunan, jangan membunuh anak-anak, orang tua dan perempuan, dan engkau akan menemukan suatu kelompok manusia yang memenjarakan diri mereka di biara-biara, maka biarkan dan tinggalkanlah mereka beribadah, dan engkau akan menemukan kelompok lain yang menjadikan syaithon sebagai pengawas-pembimbing dalam kepala mereka**."*
(Al-Imam Al-Baihaqi, *Sunnan al-Kubro* no. 18125)

Sangatlah jauh berbeda dengan peperangan yang banyak dilakukan oleh oran-orang yang tidak beriman di abad ini yang semata-mata tujuan mereka adalah untuk melakukan "kolonialisasi", penjarahan sumber daya alam terhadap berbagai wilayah di dunia ini, dimana ***slogan mereka*** adalah ***3G (gold, glory*** dan ***gospel)***. Betapa kejamnya peperangan mereka dalam membumi hanguskan wilayah-wilayah kaum Muslimin (seperti yang bisa kita saksikan melalui *media massa* terjadi di *Palestina, Suriah, Yaman*, dan lain sebagainya). Bahkan persenjataan mutakhir berbahan kimia tak segan digunakan oleh para negeri adidaya; sehingga membakar pepohonan, membunuh hewan ternak, menyasar anak-anak, perempuan dan orang-orangtua sampai bergenerasi ke depan akan membawa dampak *kerusakan genetika* bagi wilayah yang diperangi. *Alloohul musta'aan*.

Perhatikanlah firman Allooh سبحانه وتعالى dalam **QS. At-Taubah/9: 36**, dimana dijelaskan bahwa ***Islam itu membolehkan kaum Muslimin untuk <u>berperang membela diri</u>, <u>jika ummat Islam diperangi terlebih dahulu serta diusir dari wilayah tempat-tempat tinggalnya</u>***. Berarti ***<u>ummat Islam itu hanya berperang jika diperangi terlebih dahulu</u> !!*** Maka ayat ini adalah ***bantahan*** terhadap tuduhan "*Islam agama pedang*", "*Islam ajaran radikal/intoleran*" dan aneka tuduhan ***Islamophobia*** yang memang *gencar disuarakan oleh orang-orang tak beriman di zaman sekarang dengan tujuan untuk mengguncang keyakinan muslim yang lemah imannya*:

وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

" ***….*** *dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya, <u>sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya</u>, dan ketahuilah bahwasanya Allooh beserta orang-orang yang bertaqwa.*"
(QS. At-Taubah/9: 36)

<u>KUALITAS MANUSIA</u>

Dalam **Bagan-6. *Kualitas Manusia*** berikut ini, digambarkan ***jenjang tingkat Kualitas Manusia ditinjau dari katalisator Iman yang ada pada dirinya*** :

1) ***Nabi / Rosul*** = adalah merupakan golongan *orang-orang pilihan Allooh* سبحانه وتعالى untuk *diutus sebagai Nabi ataupun Rosuul* pembawa *Risalah*, merekalah yang *memiliki kedudukan tinggi / utama disisi Allooh* سبحانه وتعالى, sebagaimana dalam **QS. An-Nisa'/4:69** :

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ ۚ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

"*Dan **barangsiapa yang mentaati Allooh dan Rosuul**-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan **orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allooh**, yaitu: **<u>Nabi-Nabi, para shiddiiqiin, para syuhada (orang-orang yang mati syahid), dan orang-orang shoolih</u>**. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.*"

Juga firman-Nya dalam **QS. Al-Baqoroh/2:253** :

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۘ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ ۖ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ...

"***<u>Rosuul-Rosuul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain</u>. Di antara mereka ada yang Allooh berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allooh meninggikannya beberapa derajat…***"

KUALITAS MANUSIA

No.	KUALITAS MANUSIA	DALIL-DALILNYA
1	*Nabi / Rosūl*	QS. An-Nisa'/4:69, QS. Al-Baqoroh/2:253
2	*Shiddīqūn*	QS. An-Nisa'/4:69, QS. Az-Zumar/39:33
3	*Syuhada*	QS. An-Nisa'/4:69, QS. Ali 'Imron/3:169
4	*Mushlihūn*	QS. Luqman/31:17
5	*Shōlihūn*	QS. An-Nisa'/4:69, QS. Al-Ankabut/29:9
6	*Dzōlimun Linafsihi*	QS. Fathir/35:32
7	*Dzōlimun Lighoirihi*	QS. Asy-Syuro/42:42, QS. An-Nisa/4:10
8	*Kāfir Ghoiru Harbi*	QS. Al-Mumtahanah/60:8
9	*Kāfir Harbi*	QS. Al-Mumtahanah/60:9, QS. Al-Baqoroh/2:217

* **Nabi / Rosūl** = *Orang pilihan Alloh, diutus sebagai Nabi / Rosul pembawa Risalah*
* **Shiddīqūn** = *Orang yang senantiasa membenarkan Alloh, Rosul & Syariat-Nya*
* **Syuhada** = *Orang yang mengorbankan jiwanya di jalan Alloh hingga mati syahid*
* **Mushlihūn** = *Golongan yang melakukan perbaikan di kalangan ummat manusia*
* **Shōlihūn** = *Golongan orang-orang yang sholih, gemar ibadah, memperbaiki diri*
* **Dzōlimun Linafsihi** = *Golongan orang yang mendzolimi dirinya sendiri*
* **Dzōlimun Lighoirihi** = *Golongan orang yang bahkan mendzolimi orang lain*
* **Kāfir Ghoiru Harbi** = *Orang Kafir yang tidak memerangi kaum Muslimin*
* **Kāfir Harbi** = *Orang Kafir yang memerangi kaum Muslimin*

UAR UAR JOIN & SUBSCRIBE : www.ustadzachmadrofii.com UAR https://telegram.me/khoiroummah

Bagan-6. ***Kualitas Manusia***

2) ***Shiddiquun** = **Golongan orang-orang yang sangat jujur keimanannya; senantiasa membenarkan Allooh, Rosuul**-Nya **dan Syari'at**-Nya.*

Selain telah dijelaskan kedudukannya dalam **QS. An-Nisa'/4:69**, juga dijelaskan di ayat yang lain yakni di **QS.Az-Zumar/39:33** :

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۙ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

"*Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.*"

3) ***Syuhada** = Golongan orang-orang yang mengorbankan jiwanya di jalan Allooh (untuk meninggikan kalimat Allooh), hingga mati syahid demi memperjuangkan dua kalimat syahadat yang telah diikrarkannya*.

Selain telah dijelaskan kedudukannya dalam **QS. An-Nisa'/4:69**, juga dijelaskan di ayat yang lain yakni di **QS. Ali 'Imron/3:169-170** :

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ (**169**) فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (**170**)

(169) "***Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allooh itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rizqi.***
(170) ***Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.***"

4) ***Mushlihuun** = Golongan orang-orang yang tidak hanya berusaha shoolih untuk dirinya sendiri, namun ia juga berusaha melakukan perbaikan dikalangan ummat manusia*.

Hal ini sebagaimana difirmankan Allooh سبحانه وتعالى dalam **QS. Luqman/31:17**:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

"***Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allooh).***"

5) ***Shoolihuun** = Golongan orang-orang yang shoolih, gemar beribadah dan beramal shoolih serta memperbaiki dirinya sendiri*.

Selain telah dijelaskan kedudukannya dalam **QS. An-Nisa'/4:69**, juga dijelaskan di ayat yang lain yakni di **QS. Al-Ankabut/28:9** :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

"***Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shoolih benar-benar akan Kami masukkan mereka ke dalam (golongan) orang-orang yang shoolih.***"

6) ***Dzoolimun Linafsihi** = Golongan orang-orang yang berbuat dosa/maksiat dan mendzolimi dirinya sendiri*.

Hal ini sebagaimana difirmankan Allooh سبحانه وتعالى dalam **QS. Fathir/35:32**:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

"*Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu* ***diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri*** *dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allooh. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.*"

7) ***Dzoolimun Lighoirihi*** = ***Golongan orang-orang yang berbuat dosa/maksiat yang bahkan ia mendzolimi orang lain***

Hal ini sebagaimana difirmankan Allooh سبحانه وتعالى dalam **QS. Asy-Syuro/42:42**:

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"*Sesungguhnya* ***dosa itu atas orang-orang yang berbuat dzolim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak****. Mereka itu mendapat azab yang pedih.*"

Juga firman-Nya dalam **QS. An-Nisa'/4:10** :

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا

"***Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim****, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).*"

8) ***Kaafir Ghoiru Harbi*** = ***Golongan orang-orang yang Kafir yang tidak memerangi kaum Muslimin***

Hal ini sebagaimana difirmankan Allooh سبحانه وتعالى dalam **QS. Al-Mumtahanah/60:8** :

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

"***Allooh tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu.*** *Sesungguhnya Allooh menyukai orang-orang yang berlaku adil.*"

9) ***Kaafir Harbi*** = ***Golongan orang-orang yang Kafir yang memerangi Islam dan kaum Muslimin, serta berusaha mengusir kaum Muslimin dari tanah tempat tinggalnya.***

Hal ini sebagaimana difirmankan Allooh سبحانه وتعالى dalam **QS. Al-Mumtahanah/60:9** :

إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"***Sesungguhnya Allooh hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama, dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang dzolim.***"

Juga firman-Nya dalam QS. **Al-Baqoroh/2:217** :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۖ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۖ وَصَدٌّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا ۚ وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"*Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Harom. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allooh, kafir kepada Allooh, (menghalangi masuk) Masjidil Harom dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allooh. Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh.* ***Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup.*** *Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.*"

Setelah mengetahui ***adanya 9 tingkatan Kualitas Manusia ditinjau dari keimanannya***; maka hendaklah kita mulai ***sering menghisab diri***, merenungkan ***dimanakah kiranya posisi kita dalam pandangan Allooh*** سبحانه وتعالى. Berusahalah agar berada di posisi 2, 3, 4 atau 5; dan jika merasa sudah di posisi 6 maka sadarilah bahwa itu sudah merupakan "*lampu kuning*"/tanda bahaya, segera *perbaiki Iman disisi Allooh* سبحانه وتعالى. Dan jauhilah serta hindarkanlah diri agar jangan sampai masuk kedalam posisi no: 7, apalagi 8 maupun 9 (dengan menjadi orang *murtad* yang bergabung ke golongan *Kafir*). Semoga Allooh سبحانه وتعالى senantiasa menjaga diri-diri kita agar *istiqomah* dalam *Iman Islam* hingga *akhir hayat*.

MANUSIA DALAM TIMBANGAN IMAN

Kemudian dalam **Bagan-7.** ***Manusia dalam Timbangan Iman***, maka kedudukannya dapat diperinci sebagai berikut:

Manusia dalam Timbangan Iman, maka terbagi dalam ***3 kelompok besar***:

1) ***Insan Kamil*** = ***Manusia Mukmin Sempurna***, dan yang seperti ini hanyalah diemban oleh ***Nabi / Rosuul*** yang dijaga Allooh سبحانه وتعالى, serta memiliki sifat ***Ma'shum*** (***Terbebas dari Dosa***)

2) ***Naqish / Fusuq = Mukmin yang keimanannya bertingkat-tingkat, tergantung dosa yang ada padanya; berkurangnya Iman adalah disebabkan oleh dosa yang dilakukan; namun tidak melakukan pembatal keIslaman sehingga tetap berposisi sebagai Muslim.*** Pada hakekatnya, ***Fusuq*** adalah ***perberbuatan dosa, baik dosa besar maupun dosa kecil yang dilakukan terus menerus.***

   Yang masuk kedalam golongan ***Naqish/Fusuq,*** antara lain:

   a) ***Wali*** = *Hamba Allooh yang dekat dengan-Nya, beribadah dengan amalan yang fardhu maupun sunnah, serta berusaha menghindar dari yang harom ataupun makroh.* ***Sedikit melakukan dosa / kesalahan*** *akibat ketatnya menjaga diri di sisi Allooh* سبحانه وتعالى.
   b) ***Ma'shiyah*** = ***Setiap bentuk ketidak-taatan terhadap Allooh*** سبحانه وتعالى *yang dilakukan oleh Muslim yang berbuat dosa* (***'Aashi***)
   c) ***Fujur*** = *Setiap bentuk* ***keburukan*** *yang dilakukan oleh Muslim yang* ***Faajir***
   d) ***Ijroom*** = *Setiap dosa yang dilakukan oleh Muslim yang* ***Mujrim***

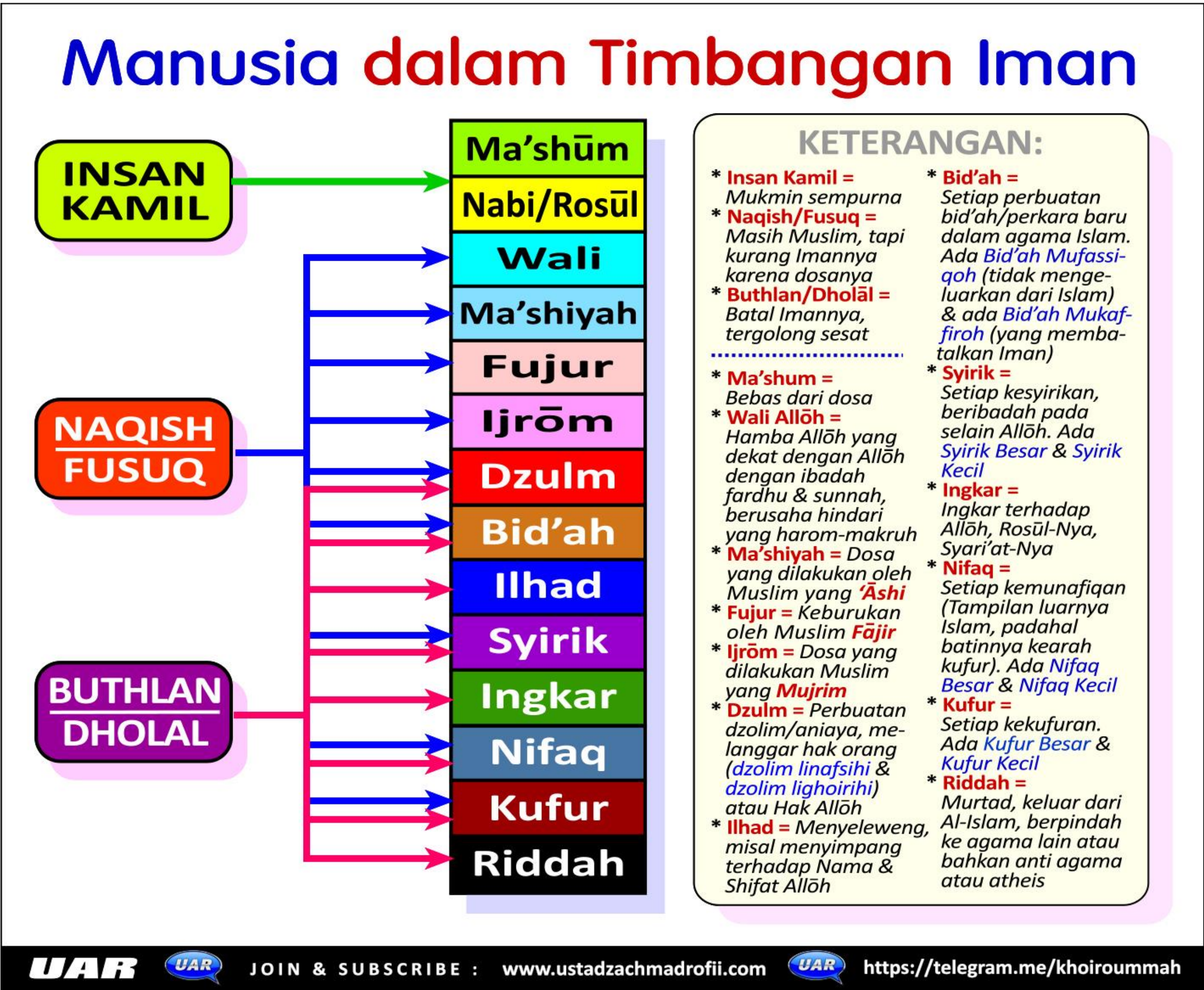
e) ***Dzulm*** = *Setiap perbuatan Dzolim (baik* ***Dzolim Linafsihi/perbuatan dzolim terhadap diri sendiri*** *maupun* ***Dzolim Lighoirihi/perbuatan dzolim terhadap orang lain****) yang dilakukan oleh Muslim*

f) ***Bid'ah Mufassiqoh*** = *Bid'ah Mufassiqoh* ***(Bid'ah yang tidak mengeluarkannya dari keIslaman, Bid'ah yang bukan pembatal Iman)*** *yang dilakukan oleh Muslim*

g) ***Syirik Asghor / Syirik Kecil*** = *Syirik Asghor / Syirik Kecil yang dilakukan oleh Muslim*

h) ***Nifaq Asghor / Nifaq Kecil*** = *Nifaq Asghor / Nifaq Kecil yang dilakukan oleh Muslim*

i) ***Kufur Asghor / Kufur Kecil =*** *Kufur Asghor / Kufur Kecil yang dilakukan oleh Muslim*



Bagan-7. ***Manusia dalam Timbangan Iman***

3) ***Buthlan/Dholal = kelompok manusia yang terperosok kedalam Pembatal Keimanan, sehingga ia menjadi orang yang sesat (dholal). Kalau tadinya ia pernah Muslim, maka ia telah keluar dari keIslamannya.***

Yang masuk kedalam golongan ***Buthlan/Dholal,*** antara lain:

a) ***Dzulm*** = *Setiap perbuatan* ***kedzoliman yang sangat besar yang sampai pada derajat menyekutukan Allooh***

b) ***Bid'ah Mukaffiroh*** = *Bid'ah Mukaffiroh* ***(Bid'ah yang mengeluarkannya dari keIslaman, Bid'ah yang tergolong dalam pembatal Iman)*** *yang dilakukan oleh seseorang*

c) ***Ilhad = Setiap perbuatan menyeleweng dari jalan yang benar****, seperti* ***menyeleweng dalam perkara Nama & Shifat Allooh***

d) ***Syirik Akbar / Syirik Besar*** = *Syirik Akbar / Syirik Besar yang dilakukan seseorang, sehingga batal imannya*

e) ***Ingkar =*** *Setiap* ***pengingkaran yang dilakukan terhadap Allooh, Rosuul-Nya dan Syari'at-Nya****, sehingga ke tahap batal imannya*

f) ***Nifaq Akbar / Nifaq Besar*** = *Nifaq Akbar / Nifaq Besar yang dilakukan seseorang, sehingga batal imannya*

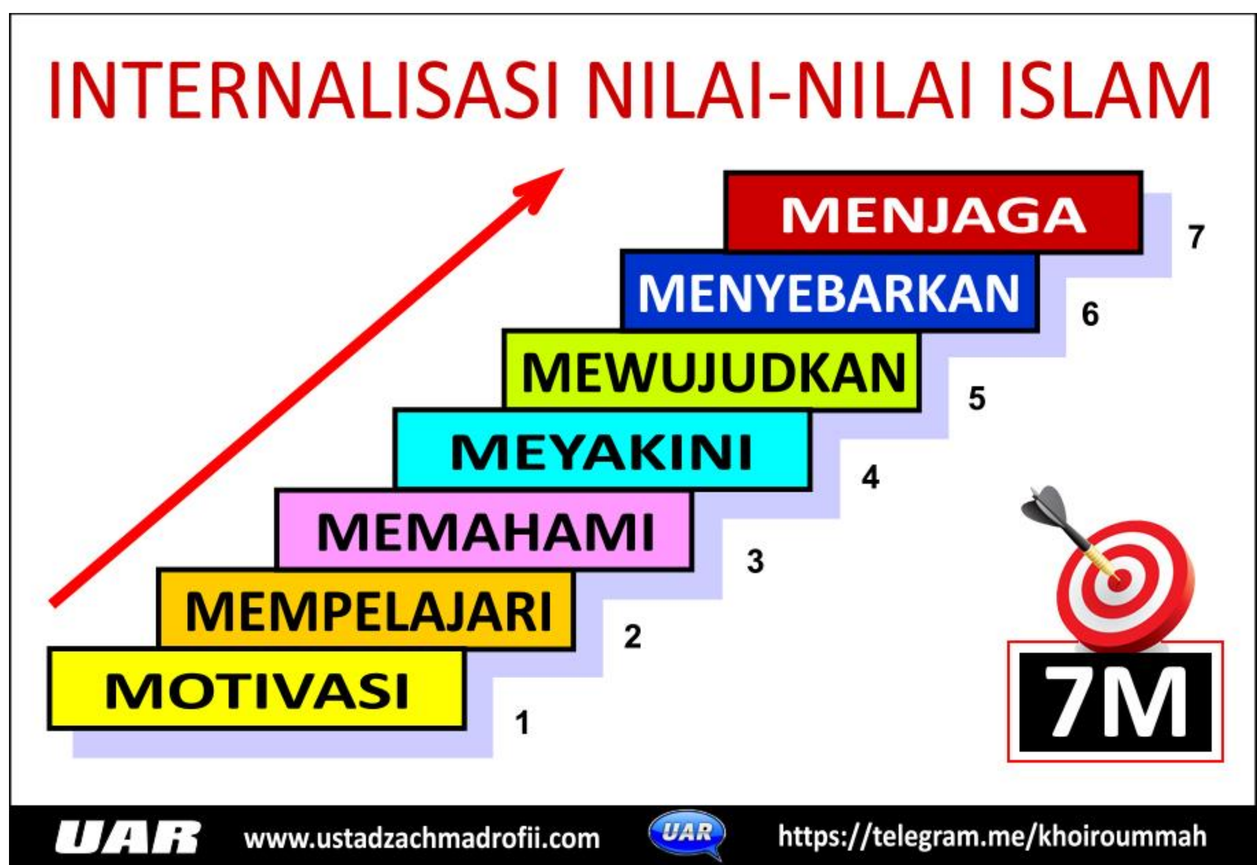
g) ***Kufur Akbar / Kufur Besar*** = *Kufur Akbar / Kufur Besar yang dilakukan seseorang, sehingga batal imannya*
h) ***Riddah / Murtad*** = ***Keluar dari Al-Islam****, berpindah ke agama lain / menjadi atheis / menjadi orang yang anti agama*

Maka waspadalah terhadap berbagai dosa, karena dapat mempengaruhi kedudukan kita disisi Allooh سبحانه وتعالى. Berbagai *terminologi* yang disebutkan di **Bagan-7** di atas dapat ditemukan di dalam *Al-Qur'an* maupun *As-Sunnah (Al-Hadits)*; dan untuk penjelasan secara rincinya, beserta dalilnya *in syaa Allooh* akan dikaji dalam kajian-kajian yang mendatang.

UPAYA MENJAGA IMAN

Berikut ini ada ***beberapa cara*** (**7M**) ***yang perlu dilakukan agar Iman kita tetap terjaga keberadaannya***, maka perhatikanlah **Bagan-8. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam*** berikut ini:

1) ***Motivasi*** **=** Hendaknya di dalam setiap Mulim ada ***Motivasi*** *untuk* ***menjaga keImanan di dalam dirinya***. "***Muslim***" itu ***tidak sekedar sebagai sebuah identitas yang tertulis di dalam KTP***; namun kosong dari nilai-nilai yang dituntut Allooh سبحانه وتعالى untuk diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. *Islam itu haruslah nyata, tampak dalam kehidupan kaum Muslimin yang "katanya mayoritas" di negeri ini*.



Bagan-8. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam*

2) ***Mempelajari*** **=** Setiap Muslim hendaknya serius ***Mempelajari*** pedoman Allooh سبحانه وتعالى yang telah diturunkan bagi hamba-hamba-Nya, berupa: ***Al-Qur'an*** dan ***As-Sunnah.***
3) ***Memahami*** = Setiap Muslim hendaknya ***Memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah*** itu ***dengan Pemahaman yang Benar***; yakni sebagaimana dipahami oleh ***As-Salafush Shoolih*** dari kalangan ***Shohabat Rosuulullooh*** *shollalloohu 'alaihi wasallam*, ***Tabi'iin, Tabi'ut at-Tabi'iin***, dan para '***Ulama yang valid / kredibel / terpercaya*** dari kalangan ***Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*** yang mengikuti jejak tersebut hingga *Hari Kiamat* (diantaranya adalah *Imam Mazhab yang Empat : Imam Malik bin Anas, Imam Asy-Syafi'i, Imam Ahmad bin Hanbal, Imam Abu Hanifah – semoga Allooh* سبحانه وتعالى *merahmati mereka seluruhnya*).

4) ***Meyakini* =** Setiap Muslim hendaknya benar-benar ***Meyakini Kebenaran dari Wahyu Allooh*** سبحانه وتعالى, yang telah disampaikan oleh Rosuulullooh *shollalloohu 'alaihi wasallam* melalui Malaikat Jibril *'alaihissalam.*
5) ***Mewujudkan* =** Setiap Muslim hendaknya ***Mewujudkan nilai-nilai dari Al-Qur'an, As-Sunnah dengan Pemahaman As-Salafush Shoolih yang diyakininya*** itu ***dalam kehidupannya sehari-hari***. Sehingga ***Islam akan terwujud nyata menjadi pedoman hidup sehari-hari Muslimin***, *bukan sekedar teori yang tidak dipraktekkan dalam kehidupan nyata*.
6) ***Menyebarkan* =** Setiap Muslim hendaknya berupaya ***Menyebarkan Kebenaran dari Wahyu Allooh*** سبحانه وتعالى ***kepada sesama manusia***. Karena ***Islam*** ini adalah ***Al-Haq*** yang Allooh سبحانه وتعالى turunkan bagi **SELURUH UMMAT MANUSIA**. ***Bukan untuk bangsa Arab saja, tetapi untuk seluruh ummat manusia di bumi ini***; agar manusia dapat selamat tidak hanya di dunia, namun juga di Hari Akhir kelak.
   Perhatikanlah firman-Nya dalam **QS. An-Nisa/4:1** :

   يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ...

   "***Hai SEKALIAN MANUSIA, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allooh menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allooh memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak***…."

7) ***Menjaga*** = Setiap Muslim hendaknya berupaya ***Menjaga Al-Islam, Membelanya dari upaya-upaya orang-orang tidak beriman yang berupaya memadamkan Cahaya Allooh*** سبحانه وتعالى ini (baik melalui penyebaran aneka *syubhat* paham *sekulerisme – pluralism* - *liberalisme*, propaganda *Islamophobia*, dan lain sebagainya).

Alhamdulillah, kiranya cukup sekian dulu bahasan kita kali ini, mudah-mudahan bermanfaat. Kita akhiri dengan *Do'a Kafaratul Majlis* :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Masjid Baytul Mukhlishin, Cinere, Sabtu ba'da shubuh, 17 Rabi'ul Akhir 1444 H - 12 November 2022